

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di Asia Tenggara yang memiliki jumlah pulau paling banyak di dunia. Hal tersebut membuat Negara Indonesia kaya akan varian kebudayaan. Kebudayaan adalah salah satu bagian dari identitas bangsa yang memberi peranan dalam pondasi dasar untuk menyatukan bangsa. Kebudayaan memiliki ciri dan wujud yang bersifat menyeluruh yang berkembang dalam ruang dan waktu tertentu yang berfungsi memberikan perubahan dalam menjalankan kehidupan agar lebih baik. Negara Indonesia sendiri memiliki banyak varian kebudayaan dari berbagai wilayah yang ada. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia yaitu kebudayaan Sunda.

Menurut Ekadjati (2005), kebudayaan Sunda merupakan kebudayaan yang tumbuh, hidup, dan berkembang di kalangan masyarakat Sunda yang pada umumnya berdomisili di tanah Sunda (h. 8). Kebudayaan Sunda sejatinya memiliki identitas sendiri yang memberikan ciri khas yang berbeda dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Secara umum kebudayaan Sunda telah menjadi sebuah pondoman dari masyarakat Sunda dalam menjalani hidup dan menjadi suatu identitas budaya yang berperan penting dalam menyatukan bangsa Indonesia dari segala perbedaan di masa lalu hingga sekarang.

Kebudayaan Sunda tidak bersifat statis, selalu berubah. Hal tersebut terlihat dari perkembangan jaman terdahulu menuju jaman sekarang atau bisa disebut era globalisasi. Dimana banyak budaya dari luar atau asing yang masuk sehingga mengakibatkan pergeseran budaya dimana budaya itu saling bertukar dan tercampur. Hal tersebut terlihat dari masyarakat Sunda yang lebih memilih budaya-budaya asing untuk dinikmati saja dan ada juga untuk dinikmati kemudian diadopsi karena masyarakat diberi kebebasan untuk memilih. Sehingga apabila kebudayaan Sunda dibiarkan menghilang tanpa ada penanganan maka bagian dari identitas masyarakat sunda tersebut akan ikut menghilang.

Menurut Bitar (2018) Kata Sunda mengandung arti baik, bagus, cermerlang, bersih, dan sesuatu yang mengandung unsur-unsur kebaikan yang diyakini sebagai jalan menuju kesempurnaan hidup. Karakter orang Sunda yang dimaksud ialah *bageur* (baik), *cageur* (sehat), *bener* (benar), *singer* (terampil), dan *pinter* (pandai atau cerdas). Karakter orang Sunda sudah ada sejak jaman Salaka Nagara pada tahun 150 sampai ke Abad ke-17 jaman Sumedang Larang, sudah memberi kemakmuran dan kesejahteraan lebih dari 1000 tahun.

Orang Sunda adalah seseorang yang lahir dalam lingkungan sosial budaya Sunda dan dalam menjalani kehidupan dengan menggunakan norma-norma dan nilai-nilai kearifan budaya Sunda. Masyarakat Sunda memiliki begitu banyak kebudayaan dan sejarah yang harus dilestarikan salah satunya yaitu cerita-cerita rakyat maupun sejarah yang beragam. Menurut Hutomo (1991), cerita rakyat dapat diartikan sebagai terciptanya dari ekspresi suatu budaya di masyarakat melalui tindakan yang mempunyai hubungan secara langsung dengan berbagai unsur budaya sekaligus susunan nilai sosial masyarakat itu sendiri. Pendapat menurut ahli di atas dapat diartikan bahwa cerita rakyat itu sendiri mampu mengubah persepsi atau pandangan untuk melakukan sesuatu yang baik dan menghindari hal-hal yang dianggap tidak baik yang diamanatkan atau terkandung dalam suatu cerita. Cerita rakyat itu sendiri biasanya memuat pesan moral dan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diteladani oleh masyarakat khususnya Jawa Barat.

Salah satu kisah yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kearifan yaitu cerita sejarah Nyai Subang Larang. Nyai Subang Larang merupakan seorang putri yang memiliki ayah yang bernama Ki Gedeng Tapa seorang raja dari kerajaan Singapura sekaligus kepala pelabuhan Muara Jati. Beliau adalah salah satu sosok muslimah pertama yang memiliki peran dalam menyebarkan agama Islam di tatar Sunda dan sekaligus salah satu tokoh besar dalam sejarah masyarakat Sunda yang mempunyai peran andil dalam perjalanan sejarah sosial, religi, dan politik di tatar Sunda.

Hal tersebut terlihat dari segi pendidikan, Nyai Subang Larang dari umur 12 tahun sudah menanamkan pendidikan mengenai agama Islam dan beliau juga tak lupa untuk mengamalkan ajaran tersebut kemasyarakat yang ada di tanah Sunda hingga beliau wafat (Permana, 2012, h. 6). Hal lainnya terlihat dari gejala akibat perkawinannya antara Nyai Subang Larang dan Prabu Siliwangi, merupakan bentuk dari perilaku untuk menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, karena perkawinan yang berbeda agama diantara keduanya. Sisi lain dari perkawinannya juga berdampak pada segi politik dan sosial yang mempersatukan beberapa kerajaan besar seperti kerajaan Sunda, kerajaan Galuh, dan kerajaan Singapura sehingga membuat langkah Nyai Subang Larang semakin mudah untuk mengamalkan ajaran keislaman di tanah Sunda, menurut Iskandar (1997, h. 241).

Melalui uraian diatas, maka pentingnya dilakukan perancangan media mengenai keberadaan Nyai Subang Larang karena tidak banyak media yang membahas cerita mengenai tokoh tersebut. Menurut Kartodirdjo (1993), bangsa yang tidak mengenalkan sejarahnya dapat diibaratkan seseorang individu yang telah kehilangan memorinya, yaitu orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan kepribadiannya atau identitasnya (h. 50). Dalam budaya dan masyarakat sebagai pencipta budaya dan sejarah tidak mampu dipisahkan. Keduanya sangat bergantung satu sama lain. Tanpa adanya masyarakat pendukungnya, kebudayaan dan sejarah tidak akan pernah dilahirkan dan diteruskan. Sebaliknya, tanpa budaya dan sejarah, masyarakat sebagai factor pencipta kebudayaan dan sejarah akan kehilangan identitasnya sebagai kemanusiaan dan kehilangan banyak hal penting lainnya, khususnya pengetahuan tradisional, kearifan lokal, dan nilai-nilai yang pernah hidup dalam komunitas tersebut (Pudentia MPSS, 2013, h. 2). Dengan demikian bangsa ini semakin kehilangan sumber kekayaan budaya dan sejarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah di uraikan dalam latar belakang, terdapat berbagai masalah. Diantaranya adalah:

- Adanya pergeseran budaya di era globalisasi yang menghadirkan satu fenomena budaya yang saling bertukar dan bercampur karena masuknya

budaya-budaya asing lewat sarana media massa dan teknologi sehingga ditakutkan kebudayaan lokal akan menghilang.

- Nyai Subang Larang merupakan salah satu tokoh wanita muslimah pertama di tanah Sunda dan salah satu tokoh yang berperan penting dalam perjalanan sejarah sosial, religi, dan politik di Tatar Sunda yang tidak diketahui banyak masyarakat Jawa Barat.
- Tidak adanya media kreatif yang mentransformasikan lainnya yang membahas mengenai cerita rakyat Nyai Subang Larang sehingga generasi penerus tidak sempat untuk mengenal tokoh-tokoh dan mengetahui nilai-nilai kearifan yang terkandung pada kisah Nyai Subang Larang untuk di contoh atau pelajari oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan maka muncul rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

Bagaimana menginformasikan kepada masyarakat mengenai cerita Nyai Subang Larang sehingga masyarakat lebih mengetahui dan mengenal salah satu tokoh di tanah Sunda.

1.4 Batasan Masalah

Mengetahui bahwa kisah Nyai Subang Larang memiliki berbagai versi, maka dilakukan pembatasan pada ruang lingkup cerita. Pembatasan kisah cerita mengenai Nyai Subang Larang akan di fokuskan berdasarkan buku *Lalakonan ti Subang*; Kumpulan Investigasi Sejarah Lokal dan Cerita Rakyat yang tulis oleh Aan Merdeka Permana (2012).

1.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

- Menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan akan budaya dan sejarah Sunda.

- Hadirnya buku ini diharapkan mampu memperkaya referensi mengenai budaya dan sejarah Sunda.
- Memberikan keteladan pada remaja dengan nilai-nilai perjuangan dan pesan-pesan moral akan gigihnya tokoh Nyai Subang Larang dalam perjalanan sejarah religi, sosial, dan politik di tanah Sunda.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang di harapkan dalam perancangan ini, di antaranya :

- Memberi gambaran kepada masyarakat mengenai perkembangan politik, religi, dan sosial melalui kebudayaan dan sejarah di tanah Sunda.
- Mengetahui dan mengenal cerita rakyat mengenai Nyai Subang Larang.
- Mengetahui isi pesan dan nilai-nilai kearifan untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupan dari cerita rakyat Nyai Subang Larang.